

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Media pembelajaran membantu guru menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal serta memberikan pengalaman konkret pada peserta didik. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dengan menggunakan media pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen pembelajaran bukan sekedar sebagai alat bantu mengajar melainkan bagian integral dari pembelajaran.

Definisi lain mengemukakan bahwa media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun *audio-visual* dan peralatannya. Demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau digantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa

¹ Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

Inggris; *art*) dan logos (bahasa Indonesia; ilmu). Menurut Webster “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²

Seiring perkembangannya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat – alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi daya serap siswa.³

Media memiliki tugas sebagai guru dan menjadi sumber belajar bagi peserta didiknya, dengan demikian media memiliki peran utama dalam keberhasilan pendidikan sedangkan alat peraga hanya menjadi perantara dalam memudahkan penyampaian informasi dari guru kepada peserta didiknya.⁴

Selain pengertian media pembelajaran diatas juga terdapat pengertian media pembelajaran menurut para ahli:

- a. Menurut Asyar mengemukakan bahwa “media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif Dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.⁵

² Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Cet, II, Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

³ Arief Sadiman dkk, *Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1984), 7.

⁴ Nasaruddin, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Volume III, Edisi 2, (Oktober, 2015), 23.

⁵ Asyar,Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung PersadaPress,2012), 8.

- b. Daryanto media pembelajaran adalah “alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.⁶
- c. Djamarah mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah “ alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran”.⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan informasi yang digunakan oleh guru guna memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dalam menggunakan media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan lebih baik dan efektif. Guru akan lebih mudah jika penyampaian atau menyampaikan materi dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.

2. Jenis -Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat banyak jenisnya dari yang paling sederhana dan murah ,canggih dan mahal. Jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia yaitu:

- a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas kajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Ada beberapa jenis media grafis antara lain:

⁶ Daryanto, dan Mulyo Raharjo, *Media Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 4.

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Azwan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, *grafis*, kartun, poster, petadan *globe*, papan flannel/*flannel board*, papan bulletin.

b. Media Audio

Media Audio berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang *auditif*, baik verbal (ke dalam kata kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rancangan-rangsangan visual. Ada beberapa jenis media proyeksi diam di antara lain fimbingkai (*slide*), film 22 rangkai (*film strip*), *overhead proyektor*, *proyektor opaque*, *tachitoscope*, *microprojection*, dengan *microfilm*.⁸

3. Fungsi Media Pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila antara komponen pembelajaran tersebut terdapat *link and match* yang baik. Sebagai alat bantu proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. media gambar khususnya khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead proyektor dapat

⁸ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta : PustekkomDikbuddan PT Raja Grafindo, 2012), 28-55.

menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Seperti yang telah di paparkan secara singkat pada latar belakang sebelumnya bahwa Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang berisi tentang masa lampau dalam Masyarakat Arab. Hal inilah salah satu dasar kenapa media cerita bergambar sangat membantu siswa dalam memahami Pelajaran SKI. Siswa tidak bisa seketika mengerti tentang beberapa kejadian atau benda-benda yang disebutkan dalam Pelajaran SKI hanya dengan mengandalkan metode ceramah yang disampaikan guru. Buku Pelajaran SKI yang digunakan juga tidak bisa sepenuhnya memberikan

gambaran yang dibutuhkan siswa. Adapun kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tujuan, perlu dikaji terlebih dahulu tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran, yang nantinya akan dianalisis media apa yang cocok digunakan.
- b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa. Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikis siswa, dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.
- d. Kesesuaian dengan teori. Dalam hal ini media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap media yang paling disukai, Namun berdasarkan teori yang diangkat dari penelitian sehingga teruji validasinya.

5. Indikator Kelayakan Media Pembelajaran

Definisi dari kelayakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal layak (patut, pantas) yang dapat dikerjakan. Kelayakan sebuah produk akan teruji setelah produk tersebut memenuhi aspek-aspek atau kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan digunakan sebagai pembandingan layak atau tidaknya produk yang sudah dibuat. Penilaian kelayakan dilakukan oleh pengguna produk. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan kelayakan dapat diartikan sebagai kepatasan sebuah objek yang dinilai berdasarkan aspek-aspek dan kriteria yang sudah ditentukan sebagai pembandingan layak atau tidaknya objek yang sudah dibuat. Menurut Winarno menjelaskan beberapa aspek dalam mengevaluasi kelayakan sebuah multimedia adalah mencakup:⁹

⁹ Abdullah Winarno, dkk. *Teknik Evaluasi Multi Media Pembelajaran Panduan Lengkap untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Genius Prima Media, 2009), 10.

- a. *Subject Matter* aspek yang menekankan kepada kesesuaian pengembangan materi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik
- b. *Auxiliary information* merupakan aspek yang berisi informasi tambahan yang tidak terkait langsung dengan materi Pelajaran.
- c. *Affective considerations* merupakan aspek yang meninjau kepada pengembangan produk yang dapat memotivasi peserta didik.
- d. *Interface* merupakan aspek tampilan yang berisi penentuan teks, animasi, video, grafis dan sebagainya.
- e. *Navigation* ialah aspek yang menekankan kepada kemudahan peserta didik dalam mengakses media.
- f. *Pedagoguy* ialah aspek yang berhubungan dengan *interaktivitas*, kemampuan *kognitif, afektif, psikomotorik, inovatif* dan tingkat penguasaan materi
- g. *Robustness* merupakan aspek ketahanan dari sebuah produk.

B. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan salah satu dari bahan ajar yang berupa buku cerita bergambar. Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Gambar merupakan salah satu media grafis yang paling umum dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media grafis ini memiliki kelebihan yaitu bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman dan tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah menempatkannya.¹⁰

Sedangkan buku bergambar ialah buku bacaan cerita anak yang didalamnya ditemukan gambar-gambar. Dalam setiap buku bacaan cerita anak biasanya ditemukan

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Gava Media, 2016), 19.

bermacam gambar ilustrasi yang menarik, biasanya penuh dengan warna warni. Gambar-gambar itu biasanya sudah terlihat dihalaman sampul buku, hal itu nampaknya sengaja dipakai sebagai suatu cara untuk menarik perhatian anak dan pembaca. Di halaman dalam juga terdapat gambar-gambar menarik yang berada disela-sela teks narasi, di bawah, di atas atau di halaman samping halaman. Adanya gambar tersebut akan menambah keindahan buku dan juga lebih memperkuat isi cerita, bacaan yang menampilkan teks narasi dengan disertai gambar ilustrasi yang menarik maka disebut sebagai buku bergambar atau buku cerita bergambar.¹¹ Oleh karena itu sebuah cerita sangat cocok jika dipadukan dengan gambar, karena didalamnya mengandung unsur ilustrasi gambar yang kemudian disajikan secara bersamaan untuk mengungkapkan sebuah makna tertentu.

Gambar sangatlah penting sekali dipakai dalam usaha seseorang pendidik untuk memperjelas suatu pengertian pada peserta didik. Maka dengan memakai suatu gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan suatu benda-benda atau hal yang belum pernah di lihat oleh peserta didik terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Suatu gambar dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta berarti besar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Elizabeth Kennedy (dalam yusi iwan) buku cerita bergambar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai media grafis dalam proses pembelajaran. Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, kemudian

¹¹ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 152.

dilengkapi dengan sebuah gambar yang merupakan kesatuan dari cerita itu sendiri untuk menyampaikan suatu fakta atau gagasan.¹²

2. Ciri-Ciri Buku Cerita Bergambar

Menurut Anitah (dalam Lely Darmayanti) bahwa ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik untuk peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar harus nyambung terhadap tingkatan umur dan kemampuan peserta didik.
- b. Bersahaja, yaitu dalam artian tidak terlalu kompleks, maka dengan adanya gambar itu peserta didik akan mendapatkan gambaran yang lebih pokok.
- c. *Realistis*, yaitu berarti gambar pada buku tersebut sesuai dengan yang akan digambarkan sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran.

Dengan adanya ciri-ciri buku cerita bergambar pendidik lebih mudah dan mampu dalam membuat salah satu media pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Dalam pembuatan buku cerita harus sesuai dengan tingkatan umur peserta didik, jika dibuat tidak sesuai dengan tingkatan umur peserta didik akan lebih sulit untuk memahami buku cerita bergambar tersebut, karena peserta didik dilihat dari tingkatan umur memiliki kemampuan yang berbeda.

3. Fungsi dan Peranan Buku Cerita Bergambar

Menurut Mitchell (dalam Burhan Nurgiyantoro) fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar, yaitu:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang keberadaan didunia ditengah masyarakat dan alam.

¹² Thio Dhamma Kumaro Sulis, dkk” Perancangan Buku Kumpulan Cerita Bergambar Rakyat Kalimantan Timur Sebagai Media Penyampaian Pesan Moral “ *Jurnal Dkv Adiwarna* ,Vol 1, No. 2, (2013), 4.

- b. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang mengenal orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- c. Buku cerita bergambar dapat menolong peserta didik untuk mengapresiasi keindahan. Salah satu media pembelajaran, yaitu buku cerita bergambar mempunyai peran yang sangat penting dalam prose pembelajaran, karena buku cerita bergambar ini dapat menolong peserta didik dalam berbagai hal, seperti peserta didik dapat belajar tentang alam sekitar, belajar mengenal orang lain dan dapat mengapresiasi keindahan.

4. Kekurangan dan Kelebihan Cerita Bergambar

Sebuah media pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Dalam pembelajaran media cerita bergambar memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata.
- b. Gambar mampu mengatasi batasan ruang dan waktu serta ketika tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas dan tak selalu sanggup peserta didik dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Gambar bisa memperjelas sebuah masalah dalam sektor apa saja dan untuk tingkat umur berapa saja, maka aka mencegah dan mengatasi kesalahpahaman.
- e. Gambar dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.
- f. Harganya terjangkau, mudah didapatkan dan digunakan. Selain memiliki kelebihan, media cerita bergambar juga memiliki kelemahan, diantara kelemahan sebagai media pembelajaran adalah:
 - 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.

2) Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran

13

3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut¹⁵

Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat¹⁶. Berdasarkan pengertian di atas maka dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

¹³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 25.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 13.

¹⁵ Zakiyah Daradajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 305.

¹⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Mokhammad indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar antara lain:¹⁷

- a. Perasaan senang, yaitu peserta didik senang terhadap suatu mata pelajaran, dan akan mempelajari mata pelajaran yang disenanginya tersebut tanpa ada perasaan terpaksa.
- b. Ketertarikan siswa, yaitu berkaitan dengan gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa, yaitu konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan siswa, yaitu ketertarikan terhadap objek tertentu yang membuat orang tersebut senang dan tertarik melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut.

Indikator minat belajar menurut Darmadi yaitu:¹⁸

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran untuk mendapat hasil yang terbaik. Dari beberapa indikator tersebut

¹⁷ Lestari dan Yudhanegara, *Penilaian Pendidikan Matematika*, (Bandung :Refika Aditama,2017), 93–94

¹⁸ Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata” *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4 No. (2019):7.

dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang tertarik dengan pelajaran akan menunjukkan tekad untuk terus belajar dengan giat.
- b. Mendorong siswa untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Faktor yang menentukan makna tindakan siswa, terutama dalam hal tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pemilihan tindakan agar tindakan siswa termotivasi selalu selektif dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ketertarikan siswa dalam belajar akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:²⁰

- a. Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dirinya sendiri. Faktor yang ada di dalam diri siswa adalah aspek Jasmaniah, meliputi kondisi fisik atau kesehatan individu siswa. Kondisi fisik yang baik dapat sangat membantu keberhasilan belajar dan dapat mengurangi minat belajar. Tetapi terutama ketika menyangkut masalah kesehatan fisik pada penglihatan dan pendengaran secara otomatis dapat mengurangi minat belajar, aspek Psikologis (kejiwaan) Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi, ingatan, penalaran, bakat, dan motivasi.

¹⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85.

²⁰ Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang* (Jurnal Tunas Bangsa, 2016), 45–46.

Penjelasan di bawah ini tidak menggambarkan semua faktor psikologis, tetapi hanya beberapa di antaranya yang berkaitan erat dengan minat belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa. Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai minat yang optimal maka diperlukan peran keduanya.

D. Sasaran Mata Pelajaran SKI Kelas 3 MI

Berdasarkan pada wawancara singkat di kelas 3 MI Thoriqatul Huda , salah satu siswi mengaku banyak tidak memahami istilah istilah yang disampaikan oleh guru dalam Pelajaran SKI di kelas. Seperti pengertian kabilah arab, gurun pasir, oase, dan lain lain. Dalam buku diktat dan LKS yang digunakan di kelas berisi tentang penjabaran dan beberapa gambar yang ukurannya *relative* kecil dengan warna hitam putih saja.

Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 3 MI Semester dua Pelajaran ketujuh berisi bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad SAW. Peristiwa -peristiwa yang menyertai beliau serta tanda tanda kenabian yang terdapat pada diri Muhammad SAW. Berikut ini penjelasan singkat mengenai materi sejarah Kebudayaan Islam yang akan menjadi sasaran pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Peristiwa di malam Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Beberapa orang dari kalangan yahudi merasakan ada yang aneh di malam kelahiran nabi Muhammad . Peristiwa di Persia pada malam kelahiran Rasulullah SAW. Istana Kisra hancur, empat belas berandanya runtuh, api Persia (sesembahan orang-orang Majusi yang tidak pernah padam selama seribu tahun menjadi padam, danau, sawah menyurut.

b. Masa Kanak – Kanak Nabi Muhammad SAW

Pada suatu hari Ketika Beliau sedang bermain bersama anak-anak lain, Nabi Muhammad didatangi malaikat Jibril. Malaikat Jibril mengeluarkan jantung Nabi Muhammad SAW, dan menyingkirkan sebuah gumpalan seraya menyatakan” Inilah bagian dirimu yang dikuasai setan”. Malaikat Jibril kemudian memandikan Nabi Muhammad SAW, dalam baskom dari emas dengan air dari sumur Zamzam yang suci dekat Ka’bah, sebelum menutup Kembali dada beliau.

c. Pengasuhan Abu Thalib

Abu Thalib adalah paman nabi Muhammad . Bagi Abu Thalib, jika beliau makan bersama Muhammad, maka makanan itu berkurang-kurang dirasakannya. Oleh karena itu selalu makan bersama Muhammad. Abu Thalib sangat sayang kepada Muhammad lebih dari menyayangi anaknya sendiri.

d. Awan menaungi perjalanan nabi Muhammad SAW

Pendeta Bahira terheran-heran melihat sebuah kafilah dagang yang datang dari Makkah, kafilah ini sudah sering lewat, tapi kali ini tidak seperti biasanya. Diatas mereka ada awan yang menaungi perjalanan mereka. Ketika mereka berhenti dibawah pohon ,awan itupun berhenti. Pendeta ini memandangi rombongan ini seakan mencari sesuatu dari mereka. Dia mendekat, lalu memegang tangan Muhammad SAW. Yang masih anak- anak sambil berkata “ Ini adalah pemimpin

dunia dan Rasul Tuhan semesta alam, Allah mengutusny sebagai rahmat bagi alam semesta”.

e. Rahim Khadijah Menjadi Subur

Nabi Muhammad SAW menikah di usia yang ke 25 dengan Khadijah yang berusia 40 tahun. Seperti biasanya usia 40 tahun adalah batas masa kesuburan Perempuan. Namun ketika menikah dengan Muhammad SAW justru Rahim Khadijah semakin subur.

f. Kabar Para Nabi dan Kitab Terdahulu

Pada abad keenam setelah kelahiran Nabi Isa as, ketika seluruh alam diliputi kegelapan, kejahilan dan kezaliman dan pelita hidayah Tuhan telah padam di seluruh penjuru dunia, Allah Swt mengutus Nabi-Nya yang terakhir dan yang paling utama di satu tempat yang paling terbelakang, mundur dan penuh kezaliman, untuk menerangi seluruh umat manusia dengan pelita wahyu sampai akhir masa, untuk menyampaikan kitab Tuhan yang abadi dan terjaga dari perubahan dan pengubahan kepada seluruh umat manusia, dan untuk mengajarkan ilmu hakiki, kebenaran dari langit, hukum-hukum dan undang-undang Tuhan, serta untuk membimbing seluruh manusia menuju kebahagiaan yang abadi, di dunia dan akhirat.

مِنْ يَدَيَّ بَيْنَ لَمَّا مُصَدِّقًا إِلَيْكُمْ اللَّهُ رَسُولٌ إِلَيَّ مِنْ رَبِّكَ إِسْرَائِيلَ يُبَيِّنُ لَكَ مَرْيَمَ ابْنَةَ عِيسَى قَالَتْ وَإِذْ قَالُوا بِالْبَيِّنَاتِ جَاءَهُمْ فَلَمَّا أَهْمُ أَهْمًا بَعْدَى مِنْهُ يَأْتِي بِرَسُولٍ وَمُبَشِّرٍ أَلْتَّوْرَةَ مُبِينٍ سِحْرٌ هَذَا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata". (QS.Ash-Shaf: 6)

Dalam ayat tersebut nabi Isa menyerukan kepada kaumnya yaitu Bani Israil bahwa akan datang Rasul terakhir sesudahnya. Namun orang-orang Yahudi tidak mau mengakui bukti bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW.